



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2065 - 2074

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Serta Komite Sekolah terhadap Peningkatan Kualitas Fasilitas Pendidikan pada Era Merdeka Belajar

Sari Febrianti<sup>1✉</sup>, Nikmah Hayati<sup>2</sup>, Fifin Wildanah<sup>3</sup>, Luthfiani<sup>4</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [sarifebrianti@fip.unp.ac.id](mailto:sarifebrianti@fip.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [nikmahhayati@fip.unp.ac.id](mailto:nikmahhayati@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [fifinwildanah@fip.unp.ac.id](mailto:fifinwildanah@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>,  
[luthfiani@fip.unp.ac.id](mailto:luthfiani@fip.unp.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Fasilitas pendidikan adalah salah satu aspek krusial yang perlu dikelola oleh sekolah untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar secara optimal yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Pada era pendidikan yang modern selaras dengan implementasi kurikulum merdeka sekolah harus menyediakan fasilitas pendidikan yang maksimal demi lancarnya kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat terwujud tidak terlepas dari kontribusi stakeholder sekolah. Pengadaan dan pemeliharaan dari fasilitas pendidikan di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja namun seluruh stakeholder sekolah termasuk komite sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana peran serta komite sekolah terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan di era merdeka belajar. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan penjarangan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan kualitas fasilitas pendidikan melalui peran serta komite sekolah pada era merdeka belajar di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan sudah cukup baik dilaksanakan namun masih ada beberapa peran serta komite sekolah yang belum dijalankan secara maksimal dan akan dilakukan evaluasi untuk perbaikan peningkatan fasilitas pendidikan guna meraih tujuan pendidikan SMK dan mencetak lulusan yang unggul, berkualitas dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Komite Sekolah, Fasilitas Sekolah, Merdeka Belajar.

### Abstract

Educational facility is one of the crucial aspects that need to be managed by schools to support the optimal success of the teaching and learning process carried out by teachers and students. In the era of modern education, in line with the implementation of an independent curriculum, schools must provide maximum educational facilities for the smooth running of learning activities in class. This can be realized inseparable from the contribution of school stakeholders. Procurement and maintenance of educational facilities in school is not only the responsibility of the school but all school stakeholders including the school committee. The purpose of this study was to describe the school committee's participation in improving the quality of educational facilities at SMK Negeri 4 Tangerang Selatan in the era of 'Merdeka Belajar'. The research approach uses a descriptive qualitative by collecting data through observation, interviews and documentation. The results showed that the process of improving the quality of educational facilities through the participation of school committees in the era of independent learning at SMK Negeri 4 Tangerang Selatan was quite well implemented, but there were still several roles and school committees that had not been carried out optimally and an evaluation would be carried out to improve educational facilities in order to achieve the goals of SMK education and produce graduates who are superior, qualified and competitive.

**Keywords:** School Committee, School Facility, Merdeka Belajar.

Copyright (c) 2023 Sari Febrianti, Nikmah Hayati, Fifin Wildanah, Luthfiani

✉ Corresponding author :

Email : [sarifebrianti@fip.unp.ac.id](mailto:sarifebrianti@fip.unp.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5964>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Merdeka belajar adalah program yang lahir dari kebijakan pemerintah atas kelemahan, persoalan dan keluhan yang hadir pada proses-belajar mengajar di Indonesia. (Widodo, 2021) Merdeka belajar merupakan sebuah langkah pembaharuan dalam kurikulum untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia demi lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul yang memiliki 6 karakter utama dalam Profil Pelajar Pancasila (Lathifah et al., 2022) dan mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi kedepan yang semakin pesat. Esensi proses belajar mengajar dalam merdeka belajar adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat lebih bermakna (Sasikirana & Herlambang, 2020) sehingga mampu menghasilkan output yang sesuai dengan visi kurikulum merdeka.

Untuk merealisasikan keberhasilan dalam implementasi program atau kurikulum Merdeka Belajar di sekolah-sekolah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur diantaranya adalah partisipasi para peserta didik dalam mewujudkan kualitas pendidikan Indonesia yang merata, terlaksananya pembelajaran yang efektif dan tidak didapatkan peserta didik tertinggal dalam pembelajaran di sekolah. Dari ketiga indikator tersebut, salah satu cara yang dapat mencapainya adalah dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta teknologi pendidikan menjadi lebih baik. (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2022).

Implementasi kebijakan merdeka belajar memang erat berkaitan dengan sarana dan prasarana. Untuk mewujudkan kemerdekaan berpikir, sarana dan prasarana yang aman dan nyaman mutlak diperlukan sehingga dapat selalu terwujud kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah yang baik juga menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran dalam program Merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain itu, Fasilitas pendidikan merupakan satu diantara beberapa aspek sumber daya yang menjadi barometer sekolah yang bermutu pada era merdeka belajar. (Ibrahim et al., 2022) Fasilitas sekolah dari waktu ke waktu harus selalu memiliki peningkatan dalam segi kualitas agar semua aspek atau indikator ketercapaian program merdeka belajar ini akan berjalan dengan baik serta harus terus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kemajuan teknologi.

Kualitas dari sarana dan prasarana harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam sebuah sistem dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana merupakan bagian dari masukan atau input yang mana masukan atau input adalah bagian dari subsistem pendidikan. (Ibrahim et al., 2022) Peningkatan kualitas fasilitas pendidikan sangat penting dilakukan untuk mendorong keahlian atau keterampilan siswa yang kompetitif di era disrupsi teknologi yang sangat cepat. Fasilitas atau sarana prasarana merupakan bagian penting yang sangat perlu untuk disediakan secara tepat dan terus menerus dipersiapkan untuk memastikan bahwa hal ini selalu tersedia pada Kegiatan Belajar Mengajar agar dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Dalam proses pendidikan tidak dapat dipungkiri membutuhkan fasilitas mulai dari ruang, alat peraga, bahan dan lainnya. Apabila fasilitas dan peralatan telah tersedia, maka harus dikelola atau digunakan secara tepat dan baik tetapi apabila dirasa belum memenuhi kebutuhan maka perlu untuk dilakukan peningkatan terutama dalam hal kualitas atau mutu. Fasilitas pendidikan yang baik serta lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dapat menciptakan suasana yang nyaman demi terwujudnya prestasi akademik bagi peserta didik (Muslimin & Kartiko, 2020), terlebih lagi dapat memberikan kesenangan dan motivasi bagi siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar (Jannah & Sontani, 2018).

Perwujudan sarana prasarana yang berkualitas dalam program Merdeka Belajar yang nyaman tentu tidak terlepas dari dukungan pemangku kepentingan atau stakeholder yang diharapkan ikut menjadi agen perubahan. Pengelolaan sarana prasarana menjadi tanggung jawab atas peran yang dimiliki oleh pihak eksternal suatu sekolah, tidak hanya pihak internal saja. (Askan & Kusmanto, 2022) Para pemangku

kepentingan harus menjalankan peran yang optimal untuk mensukseskan implementasi Merdeka Belajar di sekolah diiringi dengan peningkatan fasilitas pendidikan yang mendukung ketercapaian kurikulum tersebut. Salah satu stakeholder yang memiliki peranan penting ialah masyarakat. Masyarakat dalam hal ini seperti yang termaktub dalam pasal 56 pada Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 adalah komite sekolah atau dewan sekolah (Faridah, 2023).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016, komite sekolah adalah suatu lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua atau wali murid, alumni, serta tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Lebih rinci dapat didefinisikan bahwa komite sekolah ialah sebuah organisasi independen yang membantu peningkatan mutu pelayanan serta memberikan pertimbangan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan, salah satunya adalah kriteria sarana prasarana pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Menjadi sebuah lembaga independen, komite sekolah dapat dikatakan sebagai mitra bagi sekolah yang saling berkoordinasi dan memiliki visi serta misi yang sama dengan sekolah dan bertanggung jawab untuk perbaikan kualitas proses dan hasil pendidikan (Seriyanti et al., 2021).

Peran serta komite sekolah dan masyarakat dalam pendidikan menjadi salah satu andalan atau tumpuan untuk mencapai tujuan umum pendidikan. (Basith & Rahmawati, 2020) Keberhasilan sebuah instansi pendidikan atau sekolah juga dilatar belakangi dengan adanya kerjasama antara sekolah dan dewan atau komite sekolah. Maka dari itu, dewan sekolah memiliki andil besar dalam keberhasilan sekolah mengembangkan mutu sekolah dengan peningkatan sarana prasarana. Tugas atau fungsi komite sekolah secara umum adalah kebersamai sekolah dan memberikan bantuan dalam pengelolaan sumber daya sekolah dan madrasah, pengelolaan fasilitas sekolah dan pengelolaan anggaran sekolah. Komite Sekolah juga dapat melakukan pengumpulan dana atau lainnya untuk menuntaskan tupoksi dalam memberikan sokongan bagi sekolah baik material dan non material (Abin, 2017).

Indikator peran komite sekolah ialah (1) Penasehat (*Advisory Agency*), dalam pengambilan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah dengan indikator kinerja yaitu memberikan pendapat dan pertimbangan kepada sekolah pada aspek kebijakan dan program pendidikan, Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan kriteria fasilitas pendidikan (2) Pendukung (*Supporting Agency*), baik keuangan, gagasan maupun daya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, indikator kinerja ialah; mengawasi kondisi sarana dan prasarana, mengumpulkan dana untuk pembiayaan pendidikan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan penyelenggara pendidikan yang berkualitas, melakukan penilaian pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah. (3) Pengawas (*Controlling Agency*), mengenai transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dengan kinerja antara lain; mengawasi proses pengambilan ketetapan atau putusan di sekolah, mengawasi kegiatan perencanaan sekolah, mengawasi proses pelaksanaan program sekolah dan (4) Perantara atau Mediator, untuk masyarakat dan satuan pendidikan, dengan parameter kinerja; menjalin kerjasama dengan masyarakat, menerima aspirasi, ide, permintaan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

Secara umum, komite sekolah dapat membantu mengupayakan peningkatan kualitas fasilitas pendidikan di sekolah dengan cara; (a) Menganalisis rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara bijak dan tepat (b) Melakukan pengadaan, pengadaan bisa direalisasikan melalui cara pembelian, pembuatan sendiri, penyewaan, pendaoran ulang, penukaran, pinjam-pakai, mendapatkan hibah dan hadiah. (c) Penyimpanan, mengawasi kegiatan penyimpanan barang hasil pengadaan yang akan dipergunakan dengan baik (d) Melakukan penyaluran atau distribusi sarana prasarana pendidikan dengan benar. (e) Mendayagunakan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. (f) Memelihara sarana prasarana agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan memperpanjang usia penggunaan barang. (g) Inventarisasi yang bertujuan untuk tertib administrasi barang yang dimiliki agar mudah dilakukan pengawasan. (h) Penghapusan sarana prasarana yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditetapkan (Syahril, 2018).

Hadirnya partisipasi aktif dari komite sekolah mencerminkan adanya peningkatan terhadap kualitas fasilitas pendidikan terutama di era merdeka belajar dewasa ini. Kontribusi secara menyeluruh akan mendukung terciptanya fasilitas atau sarana parasarana pendidikan bukan saja hanya berkualitas tetapi juga tepat guna yang akan memberikan dampak pada pencapaian hasil belajar siswa sebagai luaran pendidikan di sekolah. Dengan demikian, dapat disintesis keberhasilan mencapai tujuan pendidikan harus di dukung melalui komite sekolah karena komite sekolah dapat memberikan saran/ide, dukungan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di lembaga sekolah untuk membangun sekolah yang bermutu.

Latar belakang teori tersebut mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran serta komite sekolah terhadap peningkatan kualitas fasilitas pendidikan di era merdeka belajar di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan yang mana sekolah tersebut sebagai sekolah menengah kejuruan negeri yang menitikberatkan kepada keterampilan lulusan yang memiliki fasilitas-fasilitas pendidikan dengan kualitas yang cukup baik dan lengkap untuk mendukung bidang keahlian yang dimiliki oleh sekolah tersebut, yakni; Asisten Keperawatan, Desain Pemodelan & Informasi Bangunan, Multimedia dan Animasi yang sarat akan sarana prasarana atau fasilitas sebagai pendukung pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran serta komite sekolah dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di SMKN 4 Tangerang Selatan pada era merdeka belajar.

## **METODE**

Pendekatan kualitatif deskriptif ialah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memberikan gambaran, penjelasan dan uraian terkait dengan isu atau permasalahan yang dikaji dan kemudian akan didapatkan kesimpulan secara deduktif. Data dalam penelitian terkait dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan atau sarana prasarana SMK Negeri 4 Tangerang Selatan pada era kurikulum merdeka belajar dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, audiovisual dan konten digital (Creswell & Creswell, 2018). Wawancara dilakukan dengan beberapa responden diantaranya ketua komite sekolah, kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman, dengan melalui tiga tahapan kegiatan analisis yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. (Miles and Huberman, 2013) 1. Proses reduksi adalah meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola. 2. Penyajian data adalah cara menunjukkan data dengan salah satu caranya adalah memberikan uraian. 3. Kesimpulan/verifikasi adalah menguji kesahihan, kesesuaian dan kekuatan penjelasan yang dari kumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selaku pendamping atau mitra sekolah, komite sekolah saat ini di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadiran komite sekolah bukan hanya sekedar ada dalam bentuk fisik tetapi nyata dalam memberikan kontribusi atau memperlihatkan perannya. Jika ditelaah lebih jauh, komite sekolah memang seharusnya menjadi sebuah lembaga merdeka yang dapat menyesuaikan dan menyalurkan harapan dan prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta mampu menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan sekolah yang berkualitas.

SMK Negeri 4 Tangerang Selatan memiliki 1 ketua komite sekolah, ketua komite membawahi banyak anggota yang terdiri dari 3 perwakilan orang tua siswa untuk setiap kelas yang ditetapkan oleh kepala sekolah pada setiap level tingkatan kelas dari masing-masing jurusan.

**Tabel 1. Jumlah Anggota Komite Sekolah SMK Negeri 4 Tangerang Selatan**

No	Bidang Keahlian / Jurusan	Level Kelas			Jumlah Anggota Komite
		X	XI	XII	
1	Keperawatan	2 Rombel	2 Rombel	2 Rombel	18
2	Desain Pemodelan & Informasi Bangunan	2 Rombel	2 Rombel	2 Rombel	18
3	Multimedia	2 Rombel	2 Rombel	2 Rombel	18
4	Animasi	1 Rombel	1 Rombel	1 Rombel	9
<b>Total</b>					<b>63</b>

Secara umum dapat dikemukakan bahwa komite sekolah di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan, ketua komite sekolah maupun semua anggota komite sekolah dari masing-masing tingkat kelas telah cukup memahami mengenai peran serta atau kontribusi komite sekolah yang menjadi keutamaan untuk mereka laksanakan dan berikan selama menjadi pendamping sekolah terlebih dalam mendukung kesuksesan implementasi pembelajaran pada era kurikulum merdeka belajar yakni dengan memberi pertimbangan, memberi dukungan, melakukan pengawasan dan sebagai mediator bagi SMK Negeri 4 Tangerang Selatan. Bagi SMK Negeri 4 Tangerang Selatan keberadaan Komite Sekolah menjadi bagian penting bagi lembaga. Komite Sekolah dapat menjadi pembantu primer satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam aspek sarana dan prasarana di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan yang membutuhkan hal tersebut untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran pada khususnya dan tujuan pendidikan secara umum.

Berdasarkan data yang di peroleh dan dianalisis terkait peran serta komite sekolah untuk peningkatan fasilitas pendidikan digambarkan secara rinci sebagai berikut:

**Peran Serta Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*) dalam Meningkatkan Fasilitas Pendidikan di Era Merdeka Belajar**

Peran komite SMK Negeri 4 Tangerang Selatan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) sejauh ini sudah terlihat kontribusinya tetapi masih dapat dikatakan belum sepenuhnya berkontribusi dalam memberikan pertimbangan dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah dalam RAPBS. Seharusnya Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan dikarenakan dalam hal ini sekolah masih kurang terbuka mengenai RAPBS kepada komite sekolah. Hal tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan kepala sekolah dan jajarannya perihal komite sekolah memiliki peran sebagai *Advisory Agent*, yaitu memberikan pendapat dan pertimbangan kepada sekolah pada aspek kebijakan dan program pendidikan, serta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua dan para anggota komite sekolah SMK Negeri 4 Tangerang Selatan dapat disamakan persepsi mereka bahwa seharusnya dalam upaya peningkatan kualitas fasilitas pendidikan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan, peran serta komite sekolah bersifat komprehensif atau menyeluruh, mulai dari pemberian masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS terutama perihal sarana prasarana, pemberian pertimbangan dalam keterlaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan mengenali sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah. Peran komite sekolah tersebut harus disinergikan ke sekolah dan pihak sekolah harus membuka tangan terbuka untuk mereka masuk serta kemudian memberikan pertimbangan dalam penetapan RAPBS dan lainnya sehingga nantinya tidak akan di temukan kendala dan hambatan dalam proses belajar dan mengajar bagi guru serta peserta didik di sekolah dalam era kurikulum merdeka. Dengan

demikian, jika komite sekolah memberikan peran serta sebagai Advisory Agent dengan baik maka akan berdampak sangat baik bagi pengembangan mutu fasilitas pendidikan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan.

Kesimpulan dapat digambarkan bahwa komite sekolah sudah melibatkan diri dalam pemberian pertimbangan namun kepala sekolah dan jajarannya belum melibatkan mereka secara menyeluruh sesuai pada yang tertera dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 dalam aspek kebijakan dan RAPBS sehingga mereka tidak dapat memberikan pertimbangan atas kedua hal tersebut dan takut untuk masuk lebih jauh ke dalam hal tersebut dan takut menyalahi kewenangan yang dimiliki sekolah terhadap pembuatan kebijakan dan RAPBS. Hakikatnya komite sekolah perlu untuk dilibatkan dalam penyusunan RAPBS agar mereka dapat berkontribusi dengan memberikan pertimbangan dari hasil pengamatan yang mereka peroleh baik dari peserta didik dan guru terlebih selama dalam implementasi merdeka belajar ini mereka mengharapkan para peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik dari fasilitas pendidikan yang mendukung sekaligus hal tersebut juga dapat memfasilitasi kemampuan mereka agar dapat menjadi luaran lulusan sebagai Sumber Daya Manusia yang Unggul sesuai dengan keahlian masing-masing baik keperawatan, multimedia, desain bangunan dan animasi.

### **Peran Serta Komite Sekolah Sebagai Pendukung (*Supporting Agency*) dalam Meningkatkan Fasilitas Pendidikan di Era Merdeka Belajar**

Wujud nyata dari peran Komite Sekolah Negeri 4 Tangerang Selatan dalam mendukung suksesnya program pada kurikulum merdeka salah satunya adalah keterlibatan komite sekolah dalam program pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Peran pendukung yang dipegang oleh Komite Sekolah mampu mendorong dan menyadarkan para orang tua lainnya dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan karena lembaga pendidikan tidak dapat berdiri sendiri tanpa sokongan dari masyarakat, maka sudah semestinya antara lembaga pendidikan dengan masyarakat senantiasa terjalin hubungan dan komunikasi yang baik dan terarah. Komite memberikan dukungan berupa dukungan finansial, tetapi tidak hanya itu saja akan tetapi komite sekolah juga memberikan dukungan tenaga dan pikiran.

Pada dukungan finansial dibuktikan dari penggalangan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana sedangkan untuk dukungan tenaga ditunjukkan dengan memberikan motivasi dan semangat untuk sumber daya pendidikan lainnya di sekolah agar tetap melaksanakan fungsinya dengan baik serta dalam memberikan dukungan tenaga, dengan ikut berperan serta dalam mendukung pengawasan fasilitas pendidikan. Untuk dukungan pikiran, mereka memberikan ide dan solusi yang terbaik guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Penggalangan dana yang dikumpulkan oleh para komite sekolah SMK Negeri 4 Tangerang Selatan kemudian biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan, diantaranya menutupi kekurangan biaya satuan pendidikan; pembiayaan program/kegiatan terkait peningkatan mutu Sekolah yang tidak dianggarkan; pengembangan sarana prasarana; dan pembiayaan kegiatan operasional Komite Sekolah dilakukan secara wajar dan harus dipertanggungjawabkan secara transparan.

Beberapa guru mengatakan bahwa peran komite sekolah pada era kurikulum merdeka betul-betul berarti bagi mereka menjadi pendukung bagi sekolah dan itu sudah dilakukan secara optimal oleh komite sekolah mengingat dalam kurikulum merdeka peserta didik harus lebih banyak mendapatkan paparan praktik karena pada kurikulum merdeka metodenya agak berbeda, tidak seperti kurikulum 2013 dalam hal cara mengajarnya. Kemudian pada kurikulum merdeka SMK harus memiliki konsentrasi keahlian dan mata pelajaran pilihan yang nanti nya di serap di DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dimana kebanyakan lulusan SMK Negeri 4 Tangerang Selatan misalnya jurusan Keperawatan bekerja di klinik gigi, klinik kecantikan, atau sejenisnya sehingga SMK Negeri 4 Tangerang Selatan harus memiliki fasilitas untuk menunjang pembelajaran mereka.

Namun, para guru di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan mengalami beberapa kendala dalam kegiatan belajar mengajar di kelas selama Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu terdapat beberapa capaian

pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar pada materi baru yang belum ada fasilitas pendukung atau sarana dalam hal ini alat dan bahan yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar tetapi sudah harus diberikan materinya oleh para guru, diantaranya materi dental assistant. Sebab tidak adanya alat tersebut yang berkaitan dengan asistensi dokter gigi, para peserta didik dianjurkan oleh guru untuk melakukan observasi ke puskesmas atau klinik-klinik gigi terdekat dari tempat tinggal mereka untuk mempelajari alat-alat tersebut yang nantinya akan sering mereka temukan ketika mereka sudah terjun ke dunia kerja. Sejalan dengan masalah tersebut, begitu pula yang terjadi pada ketiga jurusan/bidang keahliannya yang ada di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan.

Peran serta komite sekolah sebagai pendukung dapat di ambil kesimpulan bahwa komite sekolah sudah mendukung penuh sekolah dalam segala hal terkait fasilitas pendidikan yang dibutuhkan oleh para peserta didik SMK Negeri 4 Tangerang Selatan, akan tetapi selama implementasi kurikulum merdeka ini para komite sekolah belum bertindak optimal dalam memberikan dukungan dalam fasilitas pendidikan yang harus dipenuhi oleh guru dalam mengajar para peserta didik di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka dikarenakan sekolah belum mengkomunikasikan hal tersebut kepada para komite sekolah sehingga belum terselesaikan masalah tersebut dikarenakan belum terselenggaranya pertemuan rutin antara sekolah dan komite sekolah sejak diberlakukannya kurikulum merdeka ini di sekolah.

### **Peran Serta Komite Sekolah Sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam Meningkatkan Fasilitas Pendidikan di Era Merdeka Belajar**

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengontrol, terdapat faktor yang mendukung peran serta komite sekolah yaitu adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap peran komite sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas fasilitas pendidikan. Sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, sekolah dapat membantu dengan memberikan penjelasan rincian dana terkait RAPBS sehingga komite sekolah dapat mengawasi apa saja yang harus direalisasikan oleh sekolah agar tidak ditemukan penggelapan atau penyelewengan dana oleh sekolah, maka dari itu sekolah dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam RAPBS nya dan tidak ada kesulitan bagi sekolah untuk memenuhi setiap kebutuhan para peserta didik akan fasilitas pendidikan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan yang sarat akan kualitas dan kelengkapan.

Mengawasi pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, dan mengalokasikan dana dan sumber daya untuk pelaksanaan program di sekolah merupakan peran pengawasan yang dilaksanakan oleh komite sekolah. Komite sekolah juga memantau keberhasilan sekolah dalam aspek kualitas output atau lulusan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan amplifikasi kualitas fasilitas pendidikan.

Komite sekolah SMK Negeri 4 Tangerang Selatan menjalankan pengawasan terhadap keterlaksanaan program sekolah, pengembangan dan penambahan fasilitas/sarana dan prasarana sekolah, contohnya pengadaan fasilitas pendidikan atau infrastruktur baru dalam rangka meningkatkan kualitas maupun kuantitas. Dan selain itu saya juga mengontrol keberlangsungan proses belajar-mengajar peserta didik di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan. Peran kontrol yang dijalankan oleh komite sekolah sangat membantu bagi para guru di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan, dengan adanya pengawasan baik terhadap sekolah dan pengawasan terhadap peserta didik yang sekolah di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan, para guru dapat terbantu dengan laporan dari komite sekolah tentang perkembangan peserta didik di luar sekolah.

Ringkasnya bahwa peran komite sebagai pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah sudah optimal dalam melakukan kontrol atau pengawasan terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Tangerang Selatan ataupun kebijakan program kerja yang akan diterapkan di sekolah. Selain itu, komite sekolah rutin mengawasi kualitas pendidikan dengan mengontrol proses belajar-mengajar untuk mendukung perkembangan peserta didik baik di dalam dan luar sekolah, penambahan dan pemeliharaan

fasilitas sarana dan prasarana sekolah pada era kurikulum merdeka agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam rangka mendukung kurikulum tersebut. Pada hakikatnya kesimpulan pemantauan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan untuk kelanjutan penyelenggaraan pendidikan serta peningkatan kualitas fasilitas pendidikan yang ada di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan.

### **Peran Serta Komite Sekolah Sebagai Mediator dalam Meningkatkan Fasilitas Pendidikan di Era Merdeka Belajar**

Peran komite sekolah sebagai penghubung atau mediator. Komite sekolah dapat sebagai penyambung aspirasi antara orang tua, pemerintah dan masyarakat dapat dimaknai bahwa wali murid dan masyarakat dapat menyampaikan keinginan mereka ataupun sekolah terhadap orang tua siswa dapat menyatakan bantuannya melalui perantara komite sekolah. Peran komite sekolah sebagai mediator memerlukan ketepatan dalam mengidentifikasi kebutuhan, harapan, kepentingan dan keluhan orang tua dan masyarakat. Hal-hal tersebut yang disalurkan melalui komite sekolah seharusnya dipergunakan oleh sekolah bagi perbaikan untuk kedepannya.

Eksistensi dari komite sekolah SMK Negeri 4 Tangerang Selatan banyak memberikan keuntungan bagi sekolah, antara lain dengan kehadiran komite sekolah dapat menjembatani keinginan, harapan dan maksud orang tua dan masyarakat terkait fasilitas pendidikan pada era kurikulum merdeka belajar yang kemudian akan disampaikan kepada komite, selanjutnya komite sekolah menyampaikan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar lebih baik guna mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu, sekolah juga bisa menjadikan komite sebagai penghubung bagi sekolah dengan orang tua murid, masyarakat dan pemerintah untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasi yang dapat membantu sekolah untuk menyediakan fasilitas yang berkualitas dan mengembangkan mutu pendidikan sekolah kearah yang lebih baik agar selaras dengan tujuan pendidikan sekolah yaitu tercapainya lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam menjalankan peran serta sebagai mediator, komite sekolah di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan sudah melakukan hal tersebut dengan baik dan optimal karena komite sekolah selalu menyampaikan atau mengkomunikasikan laporan kepada orangtua/wali peserta didik, masyarakat, dan kepala Sekolah melalui pertemuan berkala 1 kali dalam 1 semester sebagaimana yang ada pada Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016. Komite sekolah menyampaikan kepada sekolah mengenai aspirasi atau kebutuhan fasilitas pendidikan yang para orang tua siswa butuhkan untuk anak-anak mereka disekolah karena mereka selalu bertanya dan mendengarkan apa saja hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian peran serta komite sekolah dan kinerja dari komite sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah dapat terealisasi dengan optimal.

### **KESIMPULAN**

Peran serta komite sekolah dalam peningkatan kualitas fasilitas pendidikan atau sarana prasarana di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan pada era kurikulum merdeka dapat dikatakan sudah cukup partisipatif. Peran serta komite sekolah tersebut ditunjukkan melalui tindakan yang sudah dilakukan oleh komite terhadap sekolah melalui *Advisory Agency* atau pemberian pertimbangan, *Supporting Agency* atau pendukung, *Controlling Agency* atau pengawas dan mediator dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan.

Beberapa penghambat peran serta komite sekolah dalam meningkatkan fasilitas pendidikan yang ditemukan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan kurangnya keterbukaan sekolah dalam hal penyusunan RAPBS kepada komite sekolah dan hal tersebut sangat bertali dengan peran serta komite sekolah dalam aspek *Advisory Agency* yang masih belum dapat mereka jalankan dengan optimal. Serta peran sebagai pendukung yang masih berjalan kurang maksimal pada era merdeka belajar ini karena pihak sekolah lamban dalam



2073 *Peran Serta Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Fasilitas Pendidikan pada Era Merdeka Belajar – Sari Febrianti, Nikmah Hayati, Fifin Wildanah, Luthfiani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5964>

mengadakan pertemuan membahas kebutuhan sekolah kepada para komite sekolah. Namun demikian, untuk peran serta komite sekolah lainnya sudah dijalankan dengan sangat baik karena terjalin kerjasama yang harmonis dan kepedulian yang tinggi para komite sekolah terhadap kesuksesan penyelenggaraan sekolah terutama dalam peningkatan kualitas fasilitas pendidikan di SMK Negeri 4 Tangerang Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin, M. R. (2017). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 87–102.
- Askan, A., & Kusmanto, A. S. (2022). Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6325–6335.
- Basith, A., & Rahmawati, I. (2020). Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 14–25.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitati And Mixed Methods Approaches* (Fifth Edition). Sage Publications, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Faridah. (2023). Peran Komite Sekolah Di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (Jubpi)*, 1(1), 66–75.
- Ibrahim, Kurniawan, A. M., & Zainuri, A. (2022). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Dan Prasarana Di Mts Mambaul Ulum Musi Banyuasin. *Dirasah*, 5(1), 1–22.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3, 63–70.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. (2022, June 30). *Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan*. <https://www.kemendikbud.go.id/>.
- Lathifah, R., Maharani, T., Agustin, S. P., Chaerunisa, F., Septian, W. M., & Setianingsih, E. R. (2022). Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 2, 115–123.
- Miles And Hubarman. (2013). *Analisis Data Kualitatif (Tjetjeb Rohendi Rohandi (Ed.))*. Universitas Indonesia.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munadhommah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–87.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech*, 8, 1–8.
- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15–33.
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Sukabina Press.
- Widodo, S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Di Era New Normal Secara Daring Dengan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional*, 412–421.